

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Aktivitas perekonomian termasuk sarana dalam mencapai kesejahteraan dalam hidup. Sedangkan hidup sejahtera atau disebut *hasanah* menjadi suatu anjuran agama Islam. Maka, usaha dalam mencapai kesejahteraan hidup dengan kegiatan perekonomian termasuk anjuran agama. Terlebih apabila dihubungkan melalui ungkapan yakni “*al-faqrū an yakuma kufran*” (diartikan yakni kefakiran dekat dengan kekafiran), sehingga ide terkait pengembangan perekonomian merupakan suatu hal yang penting.

Penghasilan serta taraf kehidupan individu mempunyai kaitan timbal balik. Taraf hidup yang rendah dikarenakan tingkat pendapatan yang rendah. Pendapatan individu yang rendah dikarenakan tingkat produktivitas tenaga kerja yang rendah pula. Hal tersebut dikarenakan oleh meningkatnya angka pengangguran, pertumbuhan tenaga kerja serta investasi perkapita yang mengalami penurunan.¹ Ada beberapa langkah penunjang ketercapaian dalam perkembangan taraf hidup pada pengembangan ekonomi utamanya dialami oleh masyarakat yang ditinggal di daerah pedesaan. Hal yang dilakukan misalnya dengan melakukan peningkatan mutu sumber daya manusianya dengan keberadaan pendidikan formal ataupun nonformal, seperti kursus keterampilan.

Peningkatan perekonomian diartikan sebagai peningkatan pada suatu kemampuan dari kegiatan ekonomi ketika melakukan produksi jasa maupun barang. Teori terkait dengan pertumbuhan ekonomi memaparkan terkait berbagai faktor penentunya pada proses berjangka panjang, uraian terkait bagaimana berbagai faktornya berinteraksi antar satu dengan lainnya, dengan demikian menimbulkan munculnya proses pertumbuhan. Pada dasarnya, pertumbuhan perekonomian diartikan dengan adanya peningkatan pada kemampuan ekonomi untuk melakukan produksi barang maupun jasa. Adapun tingkat pertumbuhan perekonomian mengindikasikan persentase dalam peningkatan pendapatan

¹ Universitas Sumatra Utara, “*Kemiskinan*”, dalam <http://repository.usu.ac.id> . diakses pada 10 September 2020 pukul 10.00

nasional riilnya pada tahun tertentu jika dilakukan perbandingan terhadap pendapatan sebelumnya.²

Adam Smith dengan teorinya menjelaskan terkait proses pertumbuhan ekonomi berjangka panjang diklasifikasikan ke dalam tiga aspeknya mencakup:

1. Pertumbuhan Output Total

Sumber daya yang ada atau masih terdapat wujudnya sebagai suatu faktor produksi tanah. Smith menjelaskan bahwa sumber daya tersebut termasuk suatu wadah yang menjadi dasar adanya aktivitas produksi masyarakatnya. Total sumber daya yang ada menjadi batas maya untuk pertumbuhan ekonomi yang dimaksudkan bahwa apabila sumber dayanya belum dipergunakan dengan sepenuhnya, maka total penduduk maupun stok modalnya menjadi pemegang peranan pada pertumbuhan output totalnya.

2. Stok Barang Modal

Smith menjelaskan terkait unsur produksi secara aktif menjadi penentu tingkat outputnya. Peran sentral yang ada pada proses pertumbuhan output yang dapat menjadikan jumlah dan tingkat pertumbuhan outputnya bergantung terhadap laju pertumbuhan stok langsung modalnya pada tingkat output totalnya yang dapat dilaksanakan langsung ataupun dengan tidak langsung. Pengaruh langsung diartikan sebagai penambahan modal akan dapat menghilangkan outputnya, sementara pengaruh tidak langsung diartikan dengan meningkatnya produktivitas perkapita yang dimungkinkan sebab terdapat spesialisasi maupun pembagian kerja yang meningkat.

3. Pertumbuhan Penduduk.

Menurut Adam Smith faktor-faktor yang menjadi penentu pertumbuhan perekonomian yakni:

1. Faktor Sumber Daya Alamnya

Penentuan jumlah penduduk dalam suatu masa merupakan tingkat upah ketika waktu tertentu, hal itu dikemukakan oleh Smith. Apabila tingkat upah yang diberlakukan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat upah subsistennya atau

² Sri Eka Astutiningsih, Citra Mulya Sari. Juni 2017. *Pemberdayaan Kelompok Agroindustri Dalam Upaya Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur*. 1-9 ISSN 2541-1470

tingkat upah yang hanya terbilang cukup untuk kehidupan yang pas-pasan maka total penduduk akan mengalami peningkatan. Ia menjelaskan terkait dengan tingkat upah yang bergantung pada stok kapital maupun tingkat pertumbuhan outputnya. Maka, total penduduk akan mengalami peningkatan ataupun penurunan itu bergantung dengan stok modal serta tingkat dari pertumbuhan perekonomian dalam masa yang ditentukan.

Menurut Adam Smith, berbagai faktor penentu pertumbuhan perekonomian diantaranya :

1. Faktor Sumber Daya Alam

Mayoritas negara yang berkembang berpatokan terhadap sumber daya alamnya ketika menjalankan proses pembangunan. Namun, perihal itu tidak memberikan jaminan atas berhasilnya proses pembangunan perekonomian, jika tidak diimbangi terhadap SDM yang melakukan pengelolaan. SDA yang dimaksudkan yakni kekayaan mineral, kesuburan tanah, tambah, kekayaan laut dan hasil hutannya.

2. Faktor Sumber Daya Manusia

Seperti pada prosesnya, tumbuhnya perekonomian dipengaruhi dengan sumber daya manusianya. Hal tersebut menjadi faktor yang paling penting pada proses pembangunan, cepat lambat prosesnya akan bergantung pada SDM selaku subjek mempunyai kompetensi secara cukup dalam menjalankan proses pembangunannya.

3. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Berkembangnya IPTEK dengan begitu pesatnya menjadikan proses pembangunan semakin cepat, pergantian berbagai pola kerja yang awalnya dengan bantuan manusia kini tergantikan dengan adanya mesin yang canggih dengan demikian menimbulkan dampak terhadap aspek mutu, efisiensi serta kuantitas rangkaian aktivitas pembangunan perekonomian yang dilaksanakan serta berakibat dengan laju pertumbuhan ekonominya.

4. Faktor Budaya

Faktor budaya berdampak pada proses pembangunan perekonomian, yang fungsinya sebagai suatu pembangkit ataupun pendorong pembangunannya namun

menjadi penghambat juga dalam proses pembangunannya. Budaya yang sifatnya mendorong pembangunan antara lain kerja cerdas, kerja keras, ulet, jujur dan lainnya. Sementara budaya yang menghambat yakni sikap egois, anarkis, boros, KKN serta yang lainnya.

5. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal diperlukan dalam melakukan pengelolaan sumber daya alamnya serta mengoptimalkan mutu IPTEK. Wujudnya dapat berupa berbagai barang modal penting untuk perkembangan maupun kelancaran dalam pembangunan perekonomian sebab barang modalnya bisa mengoptimalkan produktivitasnya.

Adapun upaya untuk melakukan peningkatan terhadap pengembangan ekonomi bisa diwujudkan melalui sarana maupun pra sarana desa yang cukup memadai dan kesempatannya dalam membuka beberapa jenis usahanya utamanya dalam usaha kecil serta menengah bagi warga yang tinggal di pedesaan di samping adanya usaha besar. Minimalisasi pengangguran bisa diwujudkan melalui peningkatan sumber daya manusianya, lapangan pekerjaan pada beberapa sektor dan juga menumbuh kembangkan usaha wiraswastanya.³ Lapangan pekerjaan yang sudah tersedia maupun peluang usaha dari berbagai gagasan serta kondisi lapangan yang tersedia.

Pasar tradisional bangunannya seringkali mencakup beberapa kios ataupun gerai, losan serta dasaran yang terbuka oleh penjualnya maupun oleh orang yang mengelola pasar. Mayoritas orang menjual berbagai kebutuhan keseharian misalnya bahan makanan yang berupa sayur, telur, ikan, daging maupun kain, pakaian, jasa, piranti elektronik dan lain sebagainya. Di samping hal tersebut, terdapat juga orang yang menjual kue maupun barang yang lain⁴. Pasar tradisional perlu dijaga keberadaannya karena menjadi representasi dari perekonomian rakyatnya, perekonomian kelas bawah maupun tempat yang tergantung pada

³ Sudrajad. *Kiat Mengentaskan Pengangguran Melalui Wirausaha*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). hal.10

⁴ Sudrajat. *Kiat Mengentaskan Pengangguran Melalui Wirausaha*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hal 10

pedagang dalam skala kecil menengah. Pasar tersebut menjadi tumpuan untuk peternak, petani maupun produsen lain sebagai pemasoknya.⁵

Pasar memiliki peran yang penting berhubungan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk mendorong pembangunan ekonomi suatu wilayah dengan demikian adanya pasar harus memperoleh adanya perhatian secara terkhusus dari pemerintah daerah setempatnya. Peran pasar begitu penting dalam perekonomian sebab menjadi penunjang pembangunan negara.⁶

Pasar menurut Islam diartikan dengan pasar yang di dalamnya ditetapkan nilai Islamnya, misalnya dengan jual beli secara sah berdasarkan syara' wajib mempunyai rukun serta syarat yang disesuaikan dengan Islam diantaranya adanya orang yang melakukan akad, akad, *ma' kud alaih* (barang yang dijualbelikan) dan adanya nilai tukar pengganti barangnya. Sedangkan syarat subjeknya (orang yang melakukan akad diantaranya berakal (baligh serta dewasa) tanpa paksaan (saling rela) *mumayyiz*, sementara syarat barang yang dijualbelikan yakni baik dan halal, bermanfaat berdasarkan *syara'*, tidak ditaklikan, dan juga barang milik pribadi.⁷ Di samping itu, tidak diperbolehkan terdapat *riba*, *tadlis* (penipuan), *gharar* (ketidakjelasan), serta yang lainnya..

Secara hakikat, ekonomi Islam diartikan dengan proses metafora dari berbagai nilai pada Islam yang mengajarkan mengenai permasalahan perekonomian pada kehidupan.⁸ Kata Islam sesudah "ekonomi" pada ekonomi Islam memiliki fungsi yakni untuk identitas yang mengindikasikan berbagai prinsip keislaman ketika melakukan kegiatan ekonomi. Menurut istilah bahasa Arab, ekonomi dinamakan dengan *al-'iqtisad*, diartikan dengan suatu kehematan serta kesederhanaan.⁹ Sedangkan kata *al-'iqtisad* mengalami perkembangan dengan bermakna *'ilm 'iqtisad* yakni ilmu yang kaitannya dengan permasalahan perekonomian.

⁵ Herman Malano. *Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011). hal. 159

⁶ Made Santana Putra Adiyadnya dan Nyoman Djinar Setiawina, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Analisis Tingkat Efektivitas Dan Daya Saing Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin*, Vol. 4 No. 4, Tahun 2015.

⁷ Nizaruddin. *Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2013). hal. 92

⁸ Muhammad. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007). hal. 1

⁹ Amirudin. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam..* (Makassar: Alauddin University Press, 2014). hal 27

Adapun sistem perekonomian Islam sendiri didefinisikan dengan suatu sistem perekonomian yang orientasinya pada *rahmatan lil alamin*. Pada perekonomian Islam, bisnis tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan (bernilai materi) namun juga mendapatkan manfaat atau keuntungan non materinya, bagi orang yang melakukan bisnis ataupun untuk lingkungan meluas, misalnya munculnya persaudaraan serta kepedulian sosial serta yang lainnya. Pada suatu hadits yang diriwayatkan dari Bazzar dan Hakim, definisi dari pekerjaan yakni :

“Wahai Rasulullah, mata pencaharian (kasb) apakah yang paling baik? Beliau bersabda, seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur (diberkahi)”.

Kasb pada konteks hadis di atas merujuk pada pekerjaan atau usaha untuk memperoleh rezeki. *Asy-Syaibani* memaparkan mengenai *kasb* sebagai proses pencarian harta yang melalui sebab halalnya. Sementara *kasb thoyyib*, diartikan dengan suatu upaya secara berkah ataupun secara halal. Jual beli diartikan dengan suatu upaya yang dianjurkan pada hadist di atas asalkan jual belinya dilakukan dengan keberkahan ataupun *mabrur* .

Mengacu pada hadist tersebut, maka terdapat pelajaran penting yakni sahabat tidak menanyakan terkait pekerjaan mana yang memperoleh banyak penghasilan, akan tetapi yang ditanyakan yakni yang paling mendapatkan berkah. Dengan demikian bisa diketahui bahwa tujuan dalam memperoleh suatu rezeki yakni mencari suatu keberkahan bukan hanya mencari pendapatan yang banyak secara nominalnya, sebab belum tentu ada keberkahan di dalamnya.

Kota Ciamis berada pada Provinsi Jawa Barat dimana mempunyai berbagai jenis pasar tradisional serta modern. Pasar Manis Ciamis termasuk pasar tradisional yang terletak pada Jl. Rumah Sakit Kab. Ciamis Jawa Barat yang awalnya hanya dimukim oleh berbagai pembeli maupun penjualnya akan tetapi dengan perkembangan jaman, kini pasar tersebut dijadikan untuk pasar tradisional yang banyak dikunjungi oleh warga sekitarnya.

Apabila pasar tradisional dilakukan pengembangan secara baik, akan bisa merubah citra pasar tradisional yang negatif menjadi tempat perdagangan positif

yang bersih, tertib, aman serta nyaman, yang akan memberikan pengaruh pada perluasan pasar secara ekonomi di Indonesia. Selain itu, Pasar Manis Ciamis yang letaknya strategis, jalan utama dari Bandung ke Pangandaran dan tidak jauh dari pusat Kota Ciamis mampu menarik pengunjung dan pembelinya ke pasar, sehingga bisa potensi pelanggannya menjadi lebih besar.

Melalui optimalisasi potensi yang terdapat pada pasar tradisional Manis Chamis maka bisa menaikkan pendapatan pedagangnya serta memberikan kontribusi pada kemandirian ekonomi warganya. menumbuhkan kemandirian seseorang dan masyarakatnya agar terlibat pada aktivitas produksi untuk swasembada, serta menghargai kesejahteraan orang tanpa memiliki ketergantungan dengan orang lain. Negara merdeka diartikan dengan suatu negara yang diberdayakan untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya tanpa bergantung pada negara lain.

Keadaan pasar Manis Ciamis saat ini telah berubah secara drastis menjadi lebih memadai sebab sejak mulanya penjual yang tidak mempunyai kios kini telah mampu berjualan di kios yang secara berjejer, walaupun masih ada beberapa penjualnya yang masih tetap pada keadaan sebagaimana yang dulu.

Selain fungsinya untuk mempertemukan suatu kepentingan antara penjual dengan pembeli, fungsi lain yaitu tempat berkumpulnya para pesaing. Sehingga pasar dapat menumbuhkan adanya persaingan yang ujungnya menciptakan efisiensi yang menjadi lebih baik.¹⁰ Persaingan secara ketat tidak hanya menunjukkan potensi pasarnya kecil. Namun dengan adanya saingan tersebut justru dapat menurunkan omzet yang didapatkan pedagang. Padahal jika ditinjau dari pihak konsumennya tentunya lebih senang melakukan belanja pada tempat yang tersedia banyak pilihannya, baik dari barang maupun jasa yang tersedia dan juga dari sisi harganya. Yang mana terdapat sentra pembelanjaan maka konsumennya akan berbondong-bondong berdatangan ke tempat tersebut, apabila terletak pada tempat yang strategis serta berada di pinggir jalan yang cukup ramai.

Melakukan perdagangan di pasar Manis Ciamis menjadi suatu usaha untuk mengoptimalkan perekonomian masyarakatnya dengan melakukan

¹⁰ Henry Faizal Noor. *Ekonomi Publik*. (Jakarta : Indeks, 2015), hal. 131.

penjualan terhadap kebutuhan keseharian, bahan makanan seperti buah, ikan, daging, sayuran, kue-kue, serta telur serta juga pakaian, sandal maupun jasa parut kelapa, serta yang lainnya. Melalui usaha tersebut harapannya dapat menciptakan kondisi perekonomian yang semakin baik dari yang sebelumnya. Yang terpenting yakni dalam memenuhi kebutuhan terhadap hidupnya. Supaya pencapaian tersebut bisa dilaksanakan dengan optimal maka perlu mengetahui adanya potensi yang bisa dikembangkan.

Bisnis ataupun perdagangan diartikan dengan aktivitas yang terhormat dalam Islam, sebab terdapat ayat Al-Quran dan juga hadits Nabi telah memaparkan serta menerangkan berbagai norma perdagangan. Allah SWT berfirman:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah maha penyayang kepadamu (Q.S.An-Nisa: 29)”

Hukum mencari rezeki yang halal pada ajaran Islam yakni suatu kewajiban. Hal tersebut menunjukkan bahwa betapa penting mencari suatu rezeki dengan halal. Hal tersebut menjadi motivasi kerja pada Islam, bukan hanya untuk pemenuhan nafkah saja, namun untuk kewajiban ibadah pada Allah sesudah ibadah yang wajib lainnya. Di samping suatu kewajiban, seorang muslim akan mendapatkan motivasi dalam bekerja karena suatu ibadah, tentu saja dengan beberapa aturan. Hal tersebut tidak sama dengan “*ghairu mahdhah*” yang diartikan pada kaidah usul fikih, seseorang mempunyai suatu kebebasan secara luas dalam bekerja selagi tidak berlawanan terhadap syariat Islam. Adapun prinsip yang dinilai sebagai suatu ibadah melalui cara menumbuhkan nilai, sebagai nilai yang penting untuk bekerja Motivasi dalam bekerja pada Islam tidak hanya untuk

mencari uang, namun juga sebagai mujahid akan diampuni dosanya oleh Allah SWT dan tentunya menjadi kewajiban bagi seorang hambaNya.¹¹

Namun, apabila suatu transaksi hanya bertujuan untuk mendapatkan laba yang besar serta menjadi tujuan bisnis, seringkali akan melakukan penghalalan dengan berbagai cara dalam mewujudkan tujuan itu. Pada konteks tersebut sering menimbulkan tingkah laku negatif yang akan menjadi suatu kebiasaannya. Tentunya perihal tersebut tidak bersesuaian terhadap berbagai prinsip perekonomian dalam Islam. Secara hakikat, ekonomi Islam merupakan transformasi beberapa nilai Islam yang menjelaskan mengenai permasalahan perekonomian dalam kehidupan.¹²

Pasar tradisional Manis Ciamis pada dasarnya dapat mendorong perekonomian perdagangan. Pertama, potensinya diutamakan, dengan harga pasarnya lebih murah. Kedua, keberagaman dari produk yang tersedia. Ketiga, tempat maupun waktunya secara strategis. Adapun faktor pendukungnya yakni kewaspadaan pemerintah yakni pertama pemantauan harga. Kedua, untuk melakukan pencegahan adanya penipuan pedagang di pasar, misalnya masalah penipuan skala dan pengukuran. Ketiga, mencegah adanya kerugian penjualan dan demoralisasi tindakan. Dengan memaksimalkan potensi yang terdapat pada pasar tradisional Manis Ciamis maka dapat meningkatkan penghasilan pedagang serta memicu kemandirian finansial masyarakat Kabupaten Ciamis. Prinsip Syariah yang belum diterapkan secara optimal mencakup seluruh jaminan kehalalan suatu produknya. Namun, Pemerintah Kabupaten Ciamis belum optimal menegakkan peraturan pasar Manis Ciamis untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Oleh karena itu penulis memiliki ketertarikan dalam melaksanakan penelitian berjudul **“Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”** (Studi Kasus Pasar Manis Ciamis di Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat”).

¹¹ Fathul Aminudin Aziz. *Manajemen Dalam Perspektif Islam*. (Cilacap: Pustaka Elbayan, 2012), hal. 89.

¹² Muhammad, Op..Cit..hal.1

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada masalah di atas, maka diberikan suatu rumusan permasalahannya antara lain:

1. Bagaimana peran pasar tradisional Manis Ciamis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?
2. Bagaimana hambatan dan upaya pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?
3. Bagaimana implementasi prinsip syariah dalam perilaku ekonomi pedagang pasar tradisional Manis Ciamis?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana peranan dari Pasar Tradisional Manis Ciamis untuk meningkatkan ekonomi masyarakatnya, berdasarkan perspektif Ekonomi Islam.
2. Untuk mengetahui hambatan dan upaya pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
3. Untuk mengetahui implementasi prinsip syariah dalam perilaku ekonomi pedagang pasar tradisional manis ciamis.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Agar diperolehnya informasi maupun data terkait sejauh mana peranan dari Pasar Tradisional Manis Ciamis untuk mengoptimalkan ekonomi masyarakatnya berdasarkan perspektif Ekonomi Islam.
 - b. Agar diperoleh informasi serta data terkait hambatan serta upaya pemerintahnya untuk mengoptimalkan ekonomi masyarakatnya.
 - c. Agar diperoleh informasi serta data mengenai implementasi prinsip syariah pada perilaku ekonomi pedagang pasar tradisional Manis Ciamis.
2. Kegunaan Praktis

- a. Melalui penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan bagi Jurusan Ekonomi untuk memperluas informasi sumber daya manusianya terkait peran pasar tradisional.
- b. Memberikan kontribusi untuk mengembangkan wacana berpikir serta sarana dalam mengimplementasikan ilmu yang sifatnya teoritis.
- c. Menyalurkan sumbangsih pemikiran pada warga sekitar Pasar Manis Ciamis Kecamatan Ciamis untuk meningkatkan ekonominya di waktu kemudian hari.

